

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini ikut menuntut kemajuan dalam segala sektor. Hal ini terlihat dengan adanya persaingan pasar bebas sekaligus pergaulan bebas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan dampak yang signifikan dalam kehidupan, mulai dari dampak yang positif sampai dengan dampak negatifnya.

Untuk meminimalisir dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka dipandang perlu lembaga pendidikan sebagai alternatifnya. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan arah kehidupan bangsa ini. Sebagaimana yang diungkapkan *Robert M. Gagne (1970)*, belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas disebabkan; 1) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan 2) proses kognitif yang dilakukan oleh pengajar. Dengan demikian dapat ditegaskan, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapasitas baru.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> DR. H. Syaiful Sagala, M.Pd. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2006, hal: 17

Dari pengertian diatas menunjukkan belajar baik dilingkungan keluarga atau sekolah akan menentukan perubahan pada diri individu. Hal ini berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Dari isi undang-undang diatas jelaslah bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah membentuk masyarakat Indonesia menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertaqwa, berakhlak mulia, sehingga akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Disamping itu tujuan pendidikan adalah membentuk warga negara menjadi manusia yang demokratis dan bertanggungjawab, maka peranan lembaga pendidikan tidak hanya dituntut membina kecerdasan dan keterampilan saja dalam tugas kependidikannya, melainkan juga dalam konteksnya di masyarakat luas.

Anak adalah generasi penerus perjuangan bangsa atau estafet bangsa yang harus dididik dan dipersiapkan mulai sejak dini baik itu fisik maupun psikisnya. Karena antara fisik dan psikis adalah keterkaitan yang sangat erat, dimana kecerdasan, pengetahuan, serta keterampilan yang dibarengi dengan tingkah laku, moral serta akhlak yang mulia akan menunjukkan sifat bangsa

---

<sup>2</sup> UU. RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, Citra Umbara, Bandung, 2003, hal:7

yang sebenarnya. Dan dengan keseimbangan antara fisik dan psikis itu maka akan tercapailah tujuan pendidikan nasional yaitu manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya.

Ajaran tentang akhlak yang mulia atau akhlakul karimah yang biasa diterapkan pada anak misalnya dengan berlaku baik tidak sombong, bertingkah laku yang baik, ta'at dan patuh kepada Allah dan orang tua juga menghormati dan menghargai sesama manusia. Sebagaimana dijelaskan dan digambarkan dalam hikmah yang diberikan Lukman dalam Al Qur'an. Yaitu menyuruh kepada putranya agar taat kepada Allah, menghormati orang tua, yang telah mendidik dan membesarkan kepada putranya.

Pendidikan akhlak perlu dan penting diberikan kepada anak-anak. Sejalan dengan pentingnya berakhlak yang mulia, hal ini sesuai dengan kata pepatah yang mengatakan kekalnya suatu bangsa ialah selama akhlaknya kekal, jika akhlaknya lenyap musnah pulalah bangsa itu.

Melihat kata bijak diatas jelaslah bahwa pendidikan akhlak perlu diterapkan sejak dini pada diri anak, hal ini untuk membiasakan pada anak untuk berbuat baik. Anak yang merupakan penerus bangsa yang perlu di didik dan diarahkan agar mempunyai kepribadian yang mulia. Jika tidak dibina mulai dari dini, maka akan membawa keruskan pada bangsa ini. Dari sini peran serta keluarga, masyarakat dan lembaga dalam pendidikan sangat penting sekali.

Setiap orang tua dan semua guru ingin mendambakan anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (disekolah) maupun yang informal (dirumah oleh orang tua).<sup>3</sup>

Dalam masa perkembangan jiwa anak terutama anak usia sekolah dasar, pendidikan akhlak penting diberikan, karena usia sekolah anak lebih mudah menerima dan mengingat pelajaran yang disampaikan atau diterima. Ingatan yang tajam tumbuh di usia pertumbuhan anak seperti diungkapkan para penyair zaman dahulu yaitu mendidik anak di usia kecil laksana mengukir di atas batu sedang mendidik anak tatkala dewasa (tua) laksana mengukir di atas air. Jadi jelas mendidik anak di usia kecil (pertumbuhan) akan terus dibawa dan masih terkenang meskipun dia sudah tua.

Adapun saat ini sering kita jumpai keributan atau kenakalan-kenakalan yang terjadi antar anak-anak sekolah, mulai dari tawuran antar sesama siswa, tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak-anak usia sekolah itu semua merupakan fenomena yang terjadi akibat kurangnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (akhlak) baik yang dilakukan di sekolah maupun rumah pada remaja disamping pergaulan yang salah.

Pendidikan agama Islam (PAI) seyogyanya diberikan kepada anak sedini mungkin. Hal ini untuk membentengi dampak yang negatif akibat pergaulan

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2005, hal: 66

yang semakin luas. Pendidikan agama Islam yang diberikan secara terus menerus dapat membantu anak didik dalam mewujudkan kepribadian utama yang termasuk diantaranya adalah membantu anak didik agar berlaku serta berakhlak yang mulai baik itu dalam kehidupan bermasyarakat, serta dalam keluarga.

Berpijak pada latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Pengaruh Kerjasama Guru dan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Ikan Kerapu Surabaya”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerjasama guru dan orang tua di SD Ikan Kerapu Surabaya?
2. Bagaimana prestasi siswa dalam bidang studi PAI di SD Ikan Kerapu Surabaya?
3. Adakah pengaruh kerjasama guru dan orang tua siswa terhadap prestasi belajar PAI di SD Ikan Kerapu Surabaya?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian:**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kerjasama guru dan orang tua di SD Ikan Kerapu Surabaya

2. Untuk mengetahui prestasi siswa dalam bidang studi PAI di SD Ikan Kerapu Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam prestasi belajar PAI di SD Ikan Kerapu Surabaya.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan, pemahaman serta pemikiran yang mungkin dapat diambil manfaatnya baik bagi peneliti sekaligus bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan pendidikan agama siswa di SD Ikan Kerapu Surabaya.
2. Memberikan informasi serta bahan masukan pada lembaga SD Ikan Kerapu Surabaya, agar lebih maju dan berkembang.
3. Mencoba menerapkan sekaligus membandingkan antara teori yang diperoleh dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sekolah.

#### **D. Devinisi Operasional Variabel**

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan sesuatu yang ada atau timbul akibat adanya sesuatu<sup>4</sup>. Pengaruh tersebut bersifat timbal balik, yaitu hubungan antara dua variabel pada satu situasi atau kelompok obyek.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus *Besar Bahasa Indonesia*. 2002. hal, 747

<sup>5</sup> Drs. Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Penelitian*, Angkasa, Bandung, 1985, hal : 124

Dan istilah pengaruh dalam judul ini adalah untuk mencari keterkaitan antara dua variabel, yaitu variabel antara guru dan orang tua dengan prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak.

## 2. Kerjasama

Kerjasama merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>6</sup>

## 3. Guru

Guru adalah orang yang mata pencahariannya atau berprofesi mengajar.<sup>7</sup>

Jadi guru adalah orang yang mengajar atau memberi pengajaran kepada siswa (murid) dalam berbagai hal atau bidang studi.

## 4. Orang Tua

Orang tua dalam hal ini terdiri dari ayah, ibu serta kakak (saudara) atau yang identik (lebih tua) yang dapat membimbing, mengarahkan sekaligus menganjurkan anak dalam ruang lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri

## 5. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (yang telah dilakukan, dikerjakan).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Ibid. hal. 488

<sup>7</sup> DikBud Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. 2006 Hal 330

Sedangkan menurut Drs. Zaenal Arifin dalam bukunya “Evaluasi Instruksional prinsip tehnik prosedur” mengemukakan bahwa prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.<sup>9</sup>

Sedang pengertian belajar menurut Morgan (1978) adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman.<sup>10</sup>

#### 6. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bidang studi merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya memuat adanya pendidikan. Adapun Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>11</sup>

Jadi menurut pengertian istilah yang tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari penulisan skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui Pengaruh atau akibat dari hasil adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua yang merupakan kerjasama yang bersifat aktif (timbal balik) dalam mendidik atau mengawasi terhadap siswa (bagi guru) dan terhadap anak (bagi orang tua) dalam mencapai prestasi terutama bidang studi Agama Islam yang sekaligus penerapan (amaliah)nya baik di lingkungan keluarga, masyarakat. Sehingga siswa

---

<sup>8</sup> DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, hal. 787

<sup>9</sup> Drs. Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Tehnik Prosedur*, Remaja Rosdakarya, Bandung, cet III, hal: 3

<sup>10</sup> DR. H. Syaiful Sagala, *Ibid*, hal: 13

<sup>11</sup> DR. H. Syaiful Sagala *Ibid*, hal: 1



nanti dapat percaya dan menyakini akan kekuasaan Allah SWT sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta ini dengan berperilaku yang baik dan sopan terhadap sesama makhluk.

#### **E. Hipotesa**

Ha : ada pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Ho : Tidak ada pengaruh kerjasama guru dan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam

#### **F. Metode Penelitian**

##### **1. Populasi**

Dengan demikian, untuk menentukan sasaran-sasaran dari penelitian ini perlu kiranya penulis menetapkan adanya populasi yaitu orang tua siswa atau wali murid sebanyak 25 (secara acak) dan guru bidang studi Agama Islam di SD Ikan Kerapu Surabaya.

##### **2. Sampel**

Dalam menentukan sampel tidak ada ketetapan yang mutlak, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi, sebenarnya tidak ada ketetapan mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi.<sup>12</sup>

##### **3. Variabel penelitian**

a. Variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi. Adapun dalam penelitian ini yang mempengaruhi adalah orang tua dan guru.

---

<sup>12</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Ibid.* hal:81

- b. Variabel terikat (Dependen variabel) yaitu variabel yang di pengaruhi. Sedang yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah prestasi belajar bidang studi agama Islam.

#### 4. Data-data yang dibutuhkan

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu:

##### a. Data kualitatif

Yang dimaksud dengan data kualitatif disini adalah jenis data yang tidak berupa angka-angka. Data ini penulis peroleh melalui dokumen, arsip, observasi maupun interview pada obyek penelitian.

Sedang yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yang adalah:

1. Sejarah singkat berdirinya obyek penelitian
2. Letak geografis
3. Struktur Keadaan guru dan karyawan
4. Keadaan siswa
5. Kedaan sarana dan prasarana.

Dan data-data tersebut penulis peroleh melalui dokumen yang ada pada obyek penelitian.

##### b. Data kuantitatif

Yang dimaksud dengan data kuantitatif disini adalah data-data yang bersifat kuantitatif namun dikwantitatifkan (diangkakan) sehingga

dijadikan dalam bentuk jumlah. Adapun data yang bersifat kualitatif namun di kuantitatifkan di sini adalah data yang meliputi permasalahan:

1. Kerjasama orang tua dan guru SD Ikan Kerapu Surabaya. Data ini kami peroleh dari angket yang telah disebarakan pada responden (guru bidang studi Agama dan 25 orang tua siswa secara acak).
2. Prestasi belajar bidang studi agama Islam di SD Ikan Kerapu Surabaya. Data ini kami peroleh dengan melihat dokumen.

#### 5. Metode pengumpulan data

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

##### a. Metode interview (wawancara)

Interview sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri....."<sup>13</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang hal-hal yang kurang jelas yang telah diperoleh dengan metode lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview kepada orang tua siswa dan sebagian siswa sendiri

##### b. Metode Quesioner (angket)

Yang dimaksud dengan metode angket adalah adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah

---

<sup>13</sup> Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Ibid*, hal. 216

pertanyaan tertulis kepada pihak responden untuk memperoleh informasi.<sup>14</sup>

Hasil yang diperoleh dari angket ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memberi penilaian tentang perilaku siswa baik sewaktu berada di rumah maupun di sekolah.

c. Metode dokumentasi

Dalam penelitian ini, data penulis juga menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa nilai prestasi belajar bidang studi agama Islam.

6. Metode Analisa Data

Metode analisa adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh peneliti, kemudian data tersebut diolah kemudian ditarik kesimpulan. Jadi metode analisa data adalah metode pengolahan data yang diperoleh dan digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis. Dengan menganalisa data yang sudah terkumpul dari lapangan, selanjutnya akan diproses melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah antara lain:

a. Editing

Yaitu meneliti data-data yang sudah terkumpul dari lapangan, apakah sudah cukup dan juga dapat segera dipersiapkan untuk keperluan berikutnya.

---

<sup>14</sup> Drs. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka cipta. Hal. 124

#### b. Tabulasi

Adalah proses penyusunan data kedalam tabel. Pada tahap ini data dapat dianggap telah selesai diproses dan harus segera disusun kedalam suatu pola formal yang telah terancang. Tabulasi ini merupakan alat untuk menghindari akan terjadinya kesimpangsiuran.

Setelah melalui proses diatas, kemudian dianalisa dengan analisa statistik. Adapun metode analisis statistik yang penulis pergunakan untuk menguji hipotesa atas data-data yang berbentuk angka ini adalah dengan 'teknik korelasi product moment' dengan alasan sebagai berikut:

1. Datanya bersifat kuantitatif
2. Dapat memberikan gambaran yang pasti
3. Kesimpulan logis dan rasional
4. Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan yang lengkap
5. Sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel
6. Berdasarkan perhitungan angka-angka kasar seperti apa adanya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah. rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah judul. hipotesa, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang menyangkut masalah : guru dan orang tua yang terdiri atas pengertian orang tua, pengertian guru, fungsi orang tua, fungsi guru, usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Juga dibahas tentang prestasi belajar yang terdiri atas pengertian prestasi belajar, fungsi dan kegunaan prestasi belajar dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Disamping itu juga dibahas bidang studi Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas pengertian bidang studi Agama Islam, tujuan bidang studi Agama Islam, dan metode bidang studi Agama Islam. Dan yang bagian terakhir dibahas tentang tinjauan tentang hubungan kerjasama guru dan orang tua terhadap prestasi belajar bidang studi Agama Islam.

BAB III : Adalah laporan hasil penelitian yang terdiri atas; gambaran singkat tentang obyek penelitian yang menyangkut sejarah singkat berdirinya SD Ikan Kerapu Surabaya, letak geografis SD Ikan Kerapu Surabaya, struktur organisasi SD Ikan Kerapu Surabaya dan kepengurusan SD Ikan Kerapu Surabaya, keadaan guru dan karyawan SD Ikan Kerapu Surabaya, keadaan murid SD Ikan Kerapu Surabaya serta keadaan sarana dan prasarana SD Ikan Kerapu Surabaya. Juga dibahas masalah penyajian data, yang di dalamnya membahas mengenai analisa data yang menyangkut data kualitatif dan data kuantitatif.

BAB IV : Merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran.